

IMPLEMENTASI PROGRAM BUKU BERGILIR (BULIR) DI NAGARI SAOK LAWEH KABUPATEN SOLOK

Ade Vitria Suriyani^{1(a)}, Afriva Khaidir^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}adesuryani703@gmail.com, ^{b)}af.khaidir@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

25-08-2023

Diterbitkan Online:

30-09-2023

Kata Kunci:

Implementasi, Buku Bergilir, Minat Baca

Keywords:

Implementation, Rotating Books, Reading Interest

Corresponding Author:

adesuryani703@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i3.124>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya minat baca masyarakat. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk lokasi penelitian dilaksanakan di Nagari Saok Laweh. Untuk menentukan partisipan dalam penelitian, peneliti mengadopsi metode serta teknik purposive sampling. Penelitian ini melibatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dalam usaha pengumpulan data, dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui penerapan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data mengikutsertakan tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Buku Bergilir (BULIR) di Nagari Saok laweh di Kabupaten Solok dilakukan secara terperinci seperti komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi. Akan tetapi untuk implementasi belum terlaksana dengan baik karena jumlah sumber daya manusia masih sedikit seperti jumlah kader serta terbatasnya anggaran yang digunakan.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of public interest in reading. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. The research location was carried out in Nagari Saok Laweh. In determining informants, researchers use purposive sampling methods and techniques. In this study using data types, namely primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. In testing the validity of the data, researchers used method triangulation techniques. As for data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of the Rotating Book Program (BULIR) in Nagari Saok laweh in Solok Regency was carried out in detail such as communication, disposition and bureaucratic structure. However, the implementation has not been carried out properly because the number of human resources is still small such as the number of cadres and the limited budget used.

PENDAHULUAN

Keinginan untuk membaca memiliki peranan signifikan dalam upaya meningkatkan tingkat literasi di masyarakat. Dengan dorongan kuat untuk menggali dunia literatur, setiap orang dapat memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta meraih pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai aspek kehidupan. Sayangnya, dalam era perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, minat untuk membaca sering kali mengalami penurunan, terutama di kalangan masyarakat yang hidup dalam gaya hidup modern.

Mengenai situasi minat membaca di Indonesia, beberapa data mengindikasikan bahwa pada tahun 2012, Indeks Minat Baca di Indonesia dicatat sangat rendah oleh hanya mencapai 0,001. Hal ini mengartikan bahwa dari setiap 1.000 individu, hanya satu individu yang menunjukkan minat dalam membaca. Data lain juga mencatat bahwa Perpustakaan Nasional RI melaporkan fakta yang serupa yang berhubungan dengan jumlah buku yang dibaca oleh masyarakat Indonesia, yang ternyata jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya. Rata-rata, masyarakat di Indonesia hanya membaca sebanyak nol hingga satu buku dalam setahun, sementara untuk negara ASEAN lainnya mampu membaca dua hingga tiga buku dalam waktu yang sama. Sebagai perbandingan, warga Amerika Serikat cenderung membaca 10-20 buku per tahun, dan warga Jepang memiliki kebiasaan membaca 10-15 buku dalam setahun. Terlebih lagi, terbitan buku di Indonesia hanya mencapai 50 juta per tahun, dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta. Dengan kata lain, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh CCSU pada tahun 2016 terkait indeks literasi global, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara yang dianalisis. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa taraf literasi di Indonesia terdapat dalam level yang sangat rendah. Tradisi buku sebagai sumber utama pengetahuan telah berubah dalam era saat ini, dengan peran buku banyak yang tergantikan oleh internet, televisi, radio, dan bentuk media lainnya. Akibatnya, minat individu terhadap membaca buku mengalami penurunan atau bahkan bisa menghilang sama sekali. Tingkat rendahnya minat baca dalam masyarakat suatu negara akan berpotensi berdampak negatif pada mutu sumber daya

manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pasalnya, membaca memiliki peran sentral dalam mengakses informasi dan pengetahuan, serta berfungsi sebagai penopang perkembangan kecerdasan nasional.

Dengan mengimbuhi beragam literatur dan mengadakan diskusi seputarnya, seseorang mampu melatih otaknya, memperluas cakrawala pengetahuan, serta meningkatkan perbendaharaan ilmu yang dimilikinya. Aktivitas membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter individu dan kemajuan suatu negara. Tidak terdapat catatan sejarah tentang prestasi luar biasa seseorang tanpa adanya kecenderungannya untuk membaca. Karena itu, tanggung jawab besar terletak pada pemerintah untuk meningkatkan dari minat baca di kalangan suatu masyarakat.

Beberapa instansi pemerintah di berbagai wilayah di Indonesia telah mengusung inovasi dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan mereka. Salah satu contoh adalah upaya Pemerintah Kabupaten Kayong Utara, yang telah melaksanakan tindakan kreatif dengan membangun pondok-pondok literasi di desa-desa yang berada di wilayah Kabupaten Kayong Utara, seperti yang dijelaskan oleh Anggi Pratiwi dalam tahun 2019. Inisiatif ini di Pondok Literasi tidak hanya memfasilitasi warga dalam membaca dan meminjam buku saja, tetapi juga mengadakan beragam kegiatan seperti cerita bersambung, analisis buku, dan perpustakaan keliling.

Sejenis langkah juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, yang merancang strategi untuk meningkatkan minat baca warga wilayah mereka. Tindakan yang diambil melibatkan pengaturan layanan perpustakaan bergerak, penyediaan akses Wi-Fi gratis di perpustakaan, serta penyelenggaraan kompetisi bercerita, seperti yang dijelaskan oleh Aridyawin pada tahun 2018.

Hal yang serupa terjadi di wilayah desa maupun di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan sebutan "Nagari". Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran serta wewenang desa atau nagari semakin diperkuat, dan sumber daya yang tersedia di desa atau nagari juga mengalami pertumbuhan berkat dana desa yang dialokasikan dari pemerintah pusat ataupun dari pemerintah daerah.

Guna merangsang minat baca serta meningkatkan pengetahuan dan pandangan

masyarakat, terutama di wilayah Kabupaten Solok, Pemerintah Nagari Saok Laweh berkolaborasi dengan Yayasan Gemar Membaca Indonesia (YAGEMI) dalam melaksanakan Inisiatif Buku Bergilir (BULIR). Awalnya, Program BULIR diujicobakan di Nagari Saok Laweh sebagai langkah awal oleh YAGEMI. Meski demikian, karena memberikan dampak positif yang signifikan, program ini kini terus diteruskan oleh pemerintah nagari hingga saat ini.

Diharapkan bahwa perpustakaan mampu berperan sebagai pusat aktivitas yang memajukan minat membaca dan pola membaca. Dalam upaya menggalakkan minat baca dan pola membaca, perpustakaan dapat merancang program-program yang secara aktif mendorong perkembangan minat baca dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat. Daripada hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bahan bacaan yang menanti kedatangan pengunjung untuk memanfaatkannya, perpustakaan dapat mencoba pendekatan yang berbeda guna optimalisasi pemanfaatan bahan pustaka.

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari terkait pelaksanaan Program BULIR, dapat diungkapkan bahwa dalam implementasi program tersebut menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam membaca atau kemampuan membaca yang kurang lancar, yang seringkali disebabkan oleh faktor pendidikan. Beberapa individu dalam masyarakat menunjukkan sikap enggan menerima buku yang disampaikan oleh anggota perpustakaan, dan ada yang mengartikan anggota perpustakaan sebagai agen penjualan yang mengunjungi rumah-rumah. Namun, seiring berjalannya waktu, tantangan ini dapat diatasi melalui penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat untuk menjelaskan secara lebih rinci tentang Program BULIR.

Selain itu, tingkat disiplin dari para anggota perpustakaan dalam mengatur dan melaksanakan penggiliran buku juga masih kurang memadai, dengan beberapa anggota perpustakaan yang tidak mematuhi jadwal penggantian buku yang telah ditetapkan. Juga diinformasikan bahwa Program BULIR mengalami masa kevakuman pada tahun 2020, tetapi telah dilanjutkan kembali pada tahun 2022. Terkait dukungan finansial untuk program ini, belum ada skema pendanaan yang berkelanjutan yang telah diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini muncul sebagai respons masyarakat terhadap rendahnya minat masyarakat dalam hal membaca. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Nagari Saok Laweh. Dalam pemilihan informan, peneliti mengaplikasikan metode serta teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Strategi pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam upaya memvalidasi kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi metode. Penelitian ini juga memanfaatkan teknik analisis data yang melibatkan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Buku Bergilir (BULIR) di Nagari Saok laweh di Kabupaten Solok

Pelaksanaan BULIR menciptakan langkah inovatif untuk merangsang minat masyarakat dalam aktivitas membaca. Program ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah terhadap berbagai macam buku serta merangsang perluasan praktik membaca dalam komunitas. Melalui model berputar, program ini menawarkan kesempatan kepada individu maupun kelompok untuk meminjam buku secara berkala dan mengembalikannya setelah periode tertentu.

Pelaksanaan Program BULIR juga memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan dalam mencapai buku, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki hambatan dalam hal akses terhadap perpustakaan atau toko buku. Dengan adanya program BULIR yang tersebar di berbagai titik strategis, seperti pusat perkotaan, lembaga pendidikan, atau pusat komunitas, penduduk memiliki kemudahan untuk mengakses beragam koleksi buku tanpa harus melakukan perjalanan yang jauh. Dalam konteks Nagari Saok Laweh di Kabupaten Solok, pelaksanaan BULIR melalui teori model implementasi kebijakan publik yang diajukan oleh Edward III. Teori ini mengacu pada empat variabel kunci yang berkontribusi terhadap berhasilnya pelaksanaan, yaitu:

a) Komunikasi

Menggaris bawahi bahwa kesuksesan pelaksanaan setiap kebijakan bisa terwujud melalui komunikasi yang efisien antara para pelaksana program dan kelompok sasaran yang dituju oleh kebijakan tersebut. Dengan menyampaikan tujuan serta target program kebijakan secara efektif, diseminasi informasi yang baik akan mencegah munculnya kesalahpahaman atau penyimpangan dalam interpretasi mengenai kebijakan dan program tersebut.

Hasil penelitian lapangan bahwa cara komunikasi yang digunakan melibatkan penyebaran informasi terkait program ini, memasarkan aktivitas melalui platform media sosial serta menggarisbawahi manfaatnya bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga mengarahkan pada peningkatan pemahaman akan urgensi membaca. Di samping itu, pendekatan lain dilakukan melalui pertemuan serta kegiatan sosialisasi untuk menjangkau siswa dan orang tua, sebagai cara untuk menyebarkan informasi tentang program ini.

b) Sumberdaya

Menyoroti bahwa tiap kebijakan memerlukan dukungan dari sumber daya yang memadai, baik itu berupa sumber daya manusia yang berkualitas maupun jumlahnya yang mencukupi. Sumber daya manusia perlu memiliki kualitas yang baik dan jumlah yang memadai untuk menggarap semua kelompok sasaran yang terlibat. Di sisi lain, sumber daya finansial juga krusial dan menunjuk pada modal yang diperlukan untuk melaksanakan program atau kebijakan. Kedua aspek ini mesti diperhatikan dalam pelaksanaan kebijakan. Karena tanpa pelaksana yang kompeten, kebijakan berisiko kehilangan momentum dan melambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, keberlanjutan suatu kebijakan sangat tergantung pada dukungan finansial yang memadai. Tanpa sumber daya finansial yang cukup, program akan kesulitan beroperasi secara efektif dan lambat mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa program bulir di Nagari Saok Laweh dilakukan oleh kader. Jumlah kader perpustakaan Nagari Saok Laweh masih kurang. Hal ini mengingat Nagari Saok Laweh sangat luas. Untuk jumlah kader terdiri dari 10 orang. Yang jumlah kader 9 orang dan petugas sekretariat 1 orang. Untuk penerima insentif

pada tahun 2019-2020 masih dilakukan kepada kader. Tahun 2021 penerima insentif sudah berkurang yaitu 4 orang dan pada tahun 2022 penerima insentif berjumlah 2 orang. Dengan demikian penerima insentif untuk kader sudah menurun di karenakan keterbatasan Dana Desa dan bertambahnya prioritas di antaranya untuk BLT Dana Desa, Katahanan Pangan dan Penanganan Covid 19 Maka terjadinya Pengurangan Dana Untuk Operasional Perpustakaan.

Penurunan jumlah penerima insentif untuk kader ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dana desa dan prioritas yang semakin bertambah. Prioritas tersebut termasuk dukungan bagi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, keamanan pangan. Dampak dari prioritas tambahan ini adalah pengurangan dana yang dialokasikan untuk operasional perpustakaan.

c) Disposisi

Memberikan penekanan pada sifat-sifat yang relevan bagi pelaksana kebijakan atau program. Salah satu sifat kunci yang sangat diperlukan oleh pelaksana adalah integritas, tekad, dan keterbukaan. Integritas dan ketulusan merupakan ciri utama yang harus dimiliki oleh pelaksana, karena akan membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam jalannya kebijakan. Integritas mendorong pelaksana untuk tetap berpegang pada pedoman dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberi semangat dalam menjalankan langkah-langkah program secara konsisten. Di samping itu, sikap yang terbuka akan membantu membangun citra positif bagi pelaksana dan kebijakan di mata pihak yang dituju. Sikap ini juga dapat mengurangi resistensi di antara masyarakat dan menciptakan rasa saling percaya dan antusiasme kelompok sasaran terhadap pelaksana dan program/kebijakan.

Didasarkan pada temuan dari penelitian lapangan, posisi dalam program BULIR di Nagari Saok Laweh diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Nagari Saok Laweh Nomor 6 Tahun 2016 mengenai perpustakaan nagari. Selain itu, disposisi dalam program BULIR ini menetapkan prosedur pendaftaran dan administrasi yang terstruktur dengan baik. Peraturan tersebut juga mengakomodasi aspek-aspek seperti pengumpulan, pemeliharaan, dan pemanfaatan koleksi buku. Rutinnya juga diatur jadwal rotasi buku untuk memastikan bahwa

setiap individu masyarakat diberi kesempatan adil dalam mengakses beragam jenis buku.

d) Struktur birokrasi

Dua aspek utama dalam kerangka birokrasi ini adalah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana. Mekanisme implementasi program biasanya telah ditentukan melalui standar operasional prosedur (SOP) yang termuat dalam panduan program kebijakan. SOP yang efektif merinci suatu rangkaian langkah yang jelas dan sistematis, menghindari kompleksitas, serta mudah dimengerti oleh semua pihak. Hal ini menjadi pedoman bagi para pelaksana. Sementara itu, struktur organisasi pelaksana juga perlu diupayakan agar tidak rumit, panjang, dan membingungkan. Struktur ini mesti memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dalam menghadapi situasi tak terduga dalam pelaksanaan program. Desain yang ringkas dan fleksibel perlu diaplikasikan dalam struktur organisasi ini.

Berdasarkan temuan dari penelitian di lapangan, struktur birokrasi dalam kerangka program BULIR memainkan peran yang sangat signifikan. Struktur ini bertugas mengelola sumber daya, mengkoordinasikan kelompok kerja, serta menjalankan operasional program dengan efisiensi. Di dalam kerangka implementasi program BULIR di Nagari Saok Laweh, struktur birokrasi telah diterapkan. Namun, saat menjalankan struktur birokrasi program BULIR di Nagari Saok Laweh, terlihat adanya satu faktor yang menonjol, yaitu kurangnya koordinasi di antara anggota tim yang memiliki jadwal dan tanggung jawab yang berbeda.

Efektivitas program buku bergilir dapat meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Saok Laweh Kabupaten Solok

Inisiatif program buku bergilir memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Dengan menyediakan akses yang mudah terhadap beragam jenis buku serta mengembangkan lingkup kegiatan membaca, program ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong minat baca yang kuat dalam komunitas. Selain itu, program buku bergilir juga memiliki potensi untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan berkelanjutan. Dengan peluang untuk memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan individu, program

ini dapat memberi dorongan kepada masyarakat untuk terus terlibat dalam aktivitas membaca.

Meningkatnya minat baca memiliki dampak positif dalam jangka panjang, termasuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, daya imajinasi, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan semua potensi dan keuntungan yang dimilikinya, program buku bergilir menjadi salah satu cara yang berhasil dalam merangsang minat baca di komunitas. Untuk mengevaluasi dampaknya, efisiensi dari program buku bergilir dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Saok Laweh, Kabupaten Solok, dapat dianalisis dengan memanfaatkan teori Campbell.

a) Keberhasilan Program

Dalam ranah kebijakan publik dan pengelolaan organisasi, pencapaian keberhasilan program muncul sebagai tujuan akhir yang menjadi pijakan untuk upaya perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Keberhasilan program menandakan pencapaian tujuan yang diinginkan, memberikan manfaat yang substansial bagi masyarakat atau organisasi, serta menghasilkan efek positif yang dapat diukur. Keberhasilan program melibatkan berbagai faktor yang berhubungan, termasuk perencanaan yang matang, manajemen yang efektif, penyaluran sumber daya yang tepat, partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Upaya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan menuju keberhasilan, membantu mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan, mengukur pencapaian tujuan, serta menjamin akuntabilitas kepada masyarakat atau pihak yang terlibat.

Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa masyarakat di Nagari Saok Laweh merasa sangat bersyukur atas keberadaan Program Buku Bergilir. Secara umum, semua buku yang diantarkan ke rumah-rumah mendapat respon positif dari masyarakat. Jumlah buku yang diberikan per rumah adalah lima buah: satu untuk ayah, satu untuk ibu, dan tiga untuk anak-anak. Manfaat utama dari program buku bergilir adalah meningkatkan minat baca di komunitas Nagari Saok Laweh. Terdapat pula manfaat tambahan yang diperoleh masyarakat melalui program ini, seperti partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan

keluarga. Beberapa contoh kegiatan melibatkan pembuatan kerajinan dari bunga akrilik, penggunaan limbah plastik, dan pembuatan bedcover melalui jasa menjahit. Selain itu, terlihat adanya peningkatan hasil usaha dalam beberapa sektor, termasuk peternakan budidaya ikan lele.

b) Keberhasilan Sasaran

Dalam setiap usaha atau inisiatif yang dijalankan, pentingnya menetapkan sasaran yang jelas tak bisa diabaikan. Sasaran berperan penting dalam memberikan arah, tujuan, dan fokus untuk langkah-langkah yang akan diambil. Dalam konteks ini, prinsip Keberhasilan Sasaran merujuk pada pencapaian atau pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan sasaran tak sekadar berarti mencapai titik akhir, melainkan juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap proses yang membimbing kita menuju pencapaian tersebut. Dalam upaya meraih keberhasilan sasaran, unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pemantauan, dan evaluasi memegang peran yang signifikan. Penetapan sasaran yang realistis, terukur, dan terhubung dengan tujuan keseluruhan menjadi fondasi yang memungkinkan kita menilai apakah upaya tersebut telah sukses.

Berlandaskan temuan dari penelitian di lapangan, suksesnya program BULIR termanifestasi dalam upaya mengembangkan dan meluaskan dampak positifnya di masa depan. Selanjutnya, upaya tersebut merujuk pada peningkatan jumlah koleksi buku yang disajikan, penyelenggaraan kegiatan literasi yang menarik, dan memberikan inspirasi kepada lebih banyak individu untuk terlibat dalam membaca. Terlepas dari itu, sasaran keberhasilan program BULIR di Nagari Saok Laweh mengacu pada dua hal: memastikan akses ke berbagai buku bagi masyarakat Nagari Saok Laweh dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat yang dimiliki oleh masyarakat.

c) Kepuasan Terhadap Program

Tingkat kepuasan terhadap suatu program menjadi petunjuk penting dalam mengukur sejauh mana program atau kebijakan yang telah diterapkan berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat atau pihak-pihak yang terlibat. Beberapa faktor seperti manfaat yang dirasakan, kualitas pelayanan, tingkat partisipasi, dan relevansi program dapat

mempengaruhi seberapa puas penerima manfaat dengan program tersebut. Kesuksesan suatu program sering dinilai bukan hanya berdasarkan hasil yang dicapai, melainkan juga berdasarkan sejauh mana program tersebut dapat memperoleh dukungan dan penerimaan dari masyarakat atau pihak-pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merasa puas dengan hadirnya program BULIR di Nagari Saok Laweh. Program ini memungkinkan mereka untuk memiliki akses mudah terhadap berbagai jenis buku sesuai dengan minat masing-masing. Evaluasi kepuasan masyarakat diukur melalui dua aspek utama, yaitu tingkat partisipasi dalam peminjaman buku melalui program BULIR serta partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan program. Selanjutnya, umpan balik positif yang diterima dari masyarakat terkait manfaat dan pengalaman mereka dalam membaca buku dari program ini juga menjadi indikator yang meyakinkan tentang tingkat kepuasan yang tinggi.

d) Tingkat Input dan Output

Tingkat input merujuk pada sumber daya yang diinvestasikan dalam suatu upaya, termasuk waktu, tenaga kerja, dana, dan materi. Di sisi lain, tingkat output menggambarkan hasil yang dihasilkan karena pemanfaatan sumber daya tersebut. Kegunaan tingkat input dan output terletak pada kapasitasnya dalam mengukur efisiensi dan efektivitas suatu program atau kegiatan. Dengan menganalisis hubungan antara jumlah input yang digunakan dan hasil yang dicapai, kita dapat menilai sejauh mana sumber daya dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

Berdasarkan temuan dari penelitian di lapangan, terdapat hasil yang positif terkait dengan tingkat input dan output dalam pelaksanaan program BULIR, yang efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Saok Laweh. Upaya-upaya seperti mengatur pertukaran buku dan melaksanakan strategi promosi program kepada masyarakat telah memberikan dampak yang menguntungkan. Dalam hal indikator input, terlihat peningkatan dalam peminjaman buku serta adanya diskusi buku yang melibatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pihak terkait seperti perpustakaan juga menjadi bagian dari upaya untuk mencapai hasil positif tersebut.

Indikator output yang terkait dengan program BULIR adalah sebagai berikut. Pertama, peningkatan jumlah anggota program dan partisipasi aktif dalam kegiatan pertukaran buku menjadi tanda yang baik untuk mengukur keluaran dari program ini. Semakin banyak jumlah anggota yang ikut serta dan semakin aktif keterlibatan mereka, semakin besar dampak yang dapat dicapai dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Selanjutnya, penambahan jumlah buku yang dipinjam dan dikembalikan oleh anggota program juga menjadi ukuran output yang signifikan.

e) Pencapaian Tujuan

Meraih tujuan melibatkan aspek yang lebih luas daripada sekadar menetapkan sasaran dengan jelas. Proses ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konteks, pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan, perencanaan tindakan konkret yang terstruktur, serta pengukuran dan evaluasi hasil yang dihasilkan. Kunci esensial dalam pencapaian tujuan adalah mencapai keselarasan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan kapabilitas yang dimiliki, dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil secara sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat bahwa upaya untuk mencapai tujuan yang komprehensif, yaitu meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Saok Laweh, telah berhasil. Tujuan tersebut melibatkan transformasi positif dalam pola perilaku membaca masyarakat, dan dapat dilihat bahwa minat baca telah mengalami peningkatan. Melalui program BULIR, berhasil tercapai tujuan yang diinginkan dalam menciptakan lingkungan budaya membaca yang kuat di Nagari Saok Laweh. Terlebih lagi, dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku dengan topik dan genre yang beragam, program buku bergilir berhasil merangsang minat baca dari berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi program buku bergilir (BULIR) di Nagari Saok Laweh di Kabupaten Solok dilakukan secara terperinci dalam aspek komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi. Akan tetapi untuk aspek sumber daya

implementasi belum terlaksana dengan baik karena jumlah sumber daya manusia masih sedikit jumlah dan kualitas kader. Program masih menghadapi kendala terbatasnya anggaran yang dialokasikan. Sedangkan untuk efektivitas program buku bergilir dapat meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Saok Laweh Kabupaten Solok dilakukan secara terperinci seperti keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan sudah efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Akib, H. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, 1(1), 1-11.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v SD Gugus II Kuta Utara*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 74-83.
- Ardiyawin, Iwin, Rohana, & Nurwahida. 2018. *Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah*. Nusantara Journal of Information and Library Studies. Volume1, Nomor2.
- Berliana, A. O. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV*. Joyful Learning Journal, 8(1), 25-30.
- Cristianingsih, E. 2020. *Implementasi kebijakan administrasi Kependudukan di Kabupaten Bandung*. Jurnal Ilmiah Magister Administrasi, 12(2).
- Dharma, K. B. 2020. *Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 70-76.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. 2021. *Implementasi Pojok Baca Untuk*

- Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 37-42.
- Nur, A. C., & Guntur, M. 2019. *Analisis Kebijakan Publik*. Makassar: Publisher UNM.
- Pratiwi, A. 2019. *Penerapan Pondok Literasi: Inovasi Peningkatan Layanan Perpustakaan Daerah Kepada Masyarakat Di Kabupaten Kayong Utara*. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 3(1), 56-63.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, P. S., & Soesanto, S. S. 2017. *Kajian Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Di Sektor Pemerintah Dan Swasta*. Unnes Journal of Public Health, 6(3), 196-202.
- Winarno, B. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Yuafi, H., Mulyadi, D., & Listiani, T. 2021. *Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Media Administrasi Terapan, 2(1), 10-18.
- Yuliana, Y. 2023. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI), 1(1), 61-70.